

Pengaruh LDR, NIM, dan ROA terhadap *Return Saham* (Studi Kasus pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016 - 2020)

*Herlina Dwiyanthi*¹

Universitas Nusa Putra

herlina.dwiyanthi_ak18@nusaputra.ac.id

*Irwan Hermawan*²

Universitas Nusa Putra

irwan.hermawan@nusaputra.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Return on Assets* (ROA) terhadap *Return Saham*. Populasi penelitian ini adalah seluruh bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020, dengan jumlah sampel 12 bank yang dipilih secara purposive random sampling. Berdasarkan teori dan penelitian empiris, maka hipotesis penelitian ini dapat dikemukakan sebagai tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dananya (LDR) Memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *return saham*, tingkat pengembalian aset (ROA) Memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *return saham*, dan kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktif untuk menghasilkan laba bersih (NIM) Memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *return saham*. Analisis data dilakukan dengan analisis regresi linier berganda. Hasil analisis data menunjukkan bahwa hanya *Return of Assets* (ROA) yang berpengaruh signifikan terhadap *return saham*.

Kata Kunci: *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), *Return on Asset* (ROA), *Return Saham*

Abstract: This study aims to analyze the effect of *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), and *Return on Assets* (ROA) on *Stock Return*. The population of this study is all banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2020, with a sample of 12 banks selected by purposive random sampling. Based on the theory and empirical research, the hypothesis of this research can be stated as the level of bank ability to channel their funds (LDR) Has a significant positive effect on stock returns, the rate of return on assets (ROA) has a significant positive effect on stock returns, and the bank's ability to managing productive assets to generate net income (NIM) Has a significant positive effect on stock returns. Data analysis was performed by multiple linear regression analysis. The results of data analysis show that only *Return of Assets* (ROA) has a significant effect on stock returns.

Keyword: *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), *Return on Asset* (ROA), *Stock Return*

PENDAHULUAN

Ketatnya persaingan bisnis perbankan untuk mendapatkan pertumbuhan pendapatan komisi atau *fee based income*, menuntut bank dalam meningkatkan transaksinya. Perusahaan sebagai suatu entitas yang beroperasi dengan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi, umumnya tidak hanya berorientasi pada pencapaian laba maksimal, tetapi juga berusaha meningkatkan nilai perusahaan dan kemakmuran pemiliknya [1]. Oleh karena itu, bank harus menyusun rencana strategis untuk mencapai pertumbuhan laba tahunan. Pada saat yang sama, perbankan saat ini diyakini mengalami kesulitan likuiditas yang pasti akan menyebabkan terbatasnya kredit yang menyebabkan pertumbuhan *Loan-to-Deposit Ratio* (LDR) menjadi stagnan. Hal ini menunjukkan pada Maret 2017 rasio simpanan bank terhadap kredit mencapai 88,9%. Dibandingkan dengan 87,58% data Maret 2016, realisasi rasio LDR hanya sedikit meningkat.

Sedangkan secara bulanan, LDR Februari 2017 dan Januari 2017 masing-masing adalah 88,89% dan 94,18%. Banyak bankir yang meyakini bank masih perlu menambah dana murah agar dana pihak ketiga (DPK) bisa terus bertambah tanpa menambah biaya modal. Sementara itu, DPK masih dianggap sebagai mata uang pengetatan pada Maret 2017, dan kredit perbankan meningkat 9,24%. Nilai DPK hanya meningkat 10,02%, dan sebagian besar DPK berasal dari dana mahal yaitu simpanan dengan jangka waktu 1 (satu) sampai 3 (tiga) bulan.

Berdasarkan Rencana Bisnis Perbankan (RBB) 2017 yang disampaikan bank kepada Administrasi Jasa Keuangan

(OJK), beberapa bankir memperkirakan pada akhir tahun 2017, LDR bank akan mencapai 94,18% atau meningkat dari tahun 2016. LDR adalah 93,09%.

Sehubungan dengan terbatasnya pertumbuhan penerimaan simpanan, bank harus mendorong pemilik dana murah untuk berdagang agar dapat terus memperoleh keuntungan. Selain itu, banyak ekonom yang menilai persaingan antar bank tahun ini untuk mendapatkan bunga bersih akan semakin ketat. Para ekonom memperkirakan *Net Interest Margin* (NIM) atau pendapatan bunga tidak akan sebesar tahun lalu. Catatan Statistik Perbankan Indonesia (SPI) menunjukkan bahwa per Maret 2017, NIM Bank Nasional sebesar 5,38% atau sekitar Rp335,79 triliun, lebih tinggi dari rata-rata total aset produksi sebesar Rp6.240,5 triliun. Sedangkan pada akhir tahun 2016, nilai NIM sebesar 5,63% atau sekitar Rs 329,91 triliun dibandingkan dengan aset produksi sebesar Rs 5,854,7 triliun. Kemudian rekor NIM 2015 sebesar 5,39% atau Rp. 293,82 triliun rupee dan aset produksi 5,449,6 triliun rupee. Kemungkinan menurunkan NIM bank karena dana pihak ketiga berbiaya rendah terbatas. Kemungkinan lain adalah penurunan pendapatan komisi atau pendapatan *fee* bank juga dapat dipengaruhi oleh perubahan suku bunga simpanan atau rasio pinjaman terhadap simpanan dan tingkat pertumbuhan kredit.

KAJIAN PUSTAKA

Teori *Signaling*

Semua pihak di dalam perusahaan memiliki informasi yang lengkap tentang kondisi perusahaan saat ini dan yang akan datang. Dibandingkan dengan pihak eksternal termasuk investor dan pelaku

usaha, informasinya lebih lengkap, relevan dan akurat. Teori sinyal menjelaskan

mengapa perusahaan sangat ingin memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Dorongan semacam ini diperlukan untuk memberikan informasi karena adanya asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak eksternal. Kurangnya informasi tentang perusahaan oleh pihak luar dapat menyebabkan sikap melindungi diri mereka sendiri dengan mengenakan harga rendah kepada

perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi asimetri informasi. Teori sinyal adalah teori yang menjelaskan tentang

bagaimana manajer perusahaan memberikan sinyal kepada pihak luar perusahaan [2]. Sinyal dapat berwujud dalam berbagai bentuk, baik yang dapat diamati secara langsung maupun harus dilakukan analisis yang mendalam terlebih dahulu sehingga pihak luar perusahaan akan melakukan perubahan penilaian atas perusahaan [3]. Perusahaan memberikan laporan keuangan yang lengkap, akurat dan relevan untuk membantu pedagang menilai status keuangan bank. Menurut ketentuan Bank Indonesia, industri perbankan memiliki lima aspek evaluasi yang penting, yaitu CAMELS (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*). Dimana aspek *capital* ditunjukkan dengan CAR (*Capital Adequacy Ratio*), aspek aset ditunjukkan dengan NPL (*Non Performing Loan*), aspek *earning* ditunjukkan NIM (*Net Interest Margin*) dan BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, dan aspek likuiditas ditunjukkan dengan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) dan GWM (Giro Wajib Minimum).

pada saat yang sama biasanya menggunakan ROA (*Return on Asset*) untuk mengukur profitabilitas bank. Rasio ini

dirancang untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari operasi bisnis. Jika ROA meningkat berarti profitabilitas perusahaan akan meningkat. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi ROA yaitu: 1) CAR mengukur tingkat kecukupan modal bank; 2) BOPO merupakan rasio efisiensi perusahaan; 3) NIM merupakan rasio margin berupa selisih pendapatan bunga dan beban bunga; dan 4) LDR, yaitu mengukur jumlah dana pihak ketiga bank yang akan digunakan untuk pemberian pinjaman.

Pengaruh LDR (*Loan To Deposit Ratio*) terhadap *Return Saham*

Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya [4]. Pada perusahaan perbankan, rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam menagih hutang jangka pendek. Kewajiban bank jangka pendek adalah kewajiban yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun. Rasio likuiditas yang umum digunakan dalam industri perbankan disebut dengan *Loan-to-Deposit Ratio* (LDR). LDR merupakan rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan dengan dana yang diterima oleh bank untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya [5]. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 dan 3 Maret 2014 Undang-Undang Perbankan, LDR merupakan salah satu jenis pinjaman dan merupakan kegiatan usaha utama bank untuk menghasilkan pendapatan. Sedangkan dana pihak ketiga merupakan simpanan dari masyarakat,

antara lain tabungan, giro dan deposito [6]. Risiko yang ditanggung bank sebanding dengan tingkat dana yang ditransfer oleh bank dalam bentuk kredit.

Bagi investor, jumlah LDR merupakan jumlah dana yang diberikan dalam bentuk kredit yang tujuannya untuk mendapatkan keuntungan dari bunga pinjaman. Hal tersebut akan mempengaruhi penilaian investor dalam mengambil keputusan investasi, yang juga akan mempengaruhi permintaan saham di pasar modal sehingga mempengaruhi harga saham dan pertumbuhan return saham [7]. *Return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor untuk berinvestasi, selain itu juga merupakan *reward* atas keberanian investor dalam menanggung risiko investasinya [8].

LDR merupakan rasio yang menggambarkan rasio antara pinjaman yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank. Dimana, dana pihak ketiga berasal dari giro, tabungan dan deposito. Oleh karena itu, jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun bank berbanding lurus dengan jumlah kredit yang diberikan bank. Data LDR mencerminkan bank yang sangat agresif, yang bisa mencapai lebih dari 110%. Bank Indonesia menetapkan suku bunga bukti penyimpanan bank antara 80% hingga 110%. Semakin tinggi tingkat LDR bank tersebut maka semakin tinggi pula keuntungannya yang artinya bank tersebut mampu. Semakin tinggi tingkat LDR bank, maka semakin tinggi pula keuntungannya, yang berarti bank dapat memandu kreditnya secara efektif. Meskipun bank berpotensi menghadapi masalah likuiditas karena penggunaan rasio pinjaman terhadap simpanan yang tinggi, jika hal ini tidak diimbangi dengan arus kas masuk

yang mencukupi, hal ini disebabkan oleh proporsi bunga yang dibayarkan oleh debitur yang tidak proporsional, dan bank perlu memenuhi permintaan. arus kas keluar dari penarikan deposito, tabungan dan giro.

Hasil penelitian mengenai *Loan to Deposit Ration (LDR)* terhadap *return* saham menunjukkan hasil yang berbeda-

beda. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa LDR berpengaruh terhadap *return* saham [7]. Hasilnya berbeda dengan hasil penelitian lain yang menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap *return* saham [6].

Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif NIM (*Net Interest Margin*) terhadap Return Saham

NIM (*Net Interest Margin*) adalah rasio pendapatan bunga kredit dikurangi biaya bunga deposito dan kredit beredar, yang menunjukkan bahwa bank mampu memperoleh pendapatan operasional. Semakin tinggi rasio margin, semakin efisien bank dalam mengalokasikan aset perusahaan dalam bentuk kredit. Pengaruh NIM terhadap ROA dinilai menunjukkan pengaruh yang positif, artinya semakin tinggi pendapatan bunga dari pinjaman yang diberikan oleh bank maka semakin tinggi pula keuntungannya.

Hasil penelitian terhadap *Net Interest Margin (NIM)* return saham juga menunjukkan hasil yang berbeda. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa NIM berpengaruh terhadap *return* saham [9]. Berbeda dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa NIM tidak berpengaruh terhadap *return* saham [10].

Pengaruh ROA (*Return On Asset*) terhadap *Return Saham*

Rasio rentabilitas sering disebut profitabilitas usaha dan digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank [11]. Hal ini menunjukkan bahwa profit margin tidak hanya untuk menentukan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dalam kurun waktu tertentu, tetapi juga untuk mengukur efektifitas manajemen perusahaan yang beroperasi.

Profitabilitas adalah sekumpulan rasio yang menunjukkan dampak gabungan dari likuiditas, manajemen aset dan manajemen hutang pada hasil operasi. Dengan kata lain profitabilitas merupakan hasil akhir dari serangkaian kebijakan dan keputusan yang berkaitan dengan profitabilitas, seperti *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) [12]. Sementara itu, dalam menghitung profitabilitas perbankan, Bank Indonesia lebih memberi energi pada penilaian *Return on Asset* (ROA). Pasalnya, nilai profitabilitas dianggap sebagai ukuran utama, karena sebagian besar aset bank berasal dari dana tabungan masyarakat [13].

Sesuai Surat Edaran Bank Indonesia no. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, ROA perbankan diperoleh dengan cara membandingkan antara laba sebelum pajak atau *Earning Before Interest Tax* (EBIT) terhadap rata-rata total aset. Jika bank menghasilkan keuntungan positif setiap tahun. Hal ini memberikan sinyal kepada investor bahwa semakin tinggi nilai ROA maka semakin tinggi pula kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan. Hal ini akan mendongkrak harga saham yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan return saham [14]. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan *Return*

on Assets (ROA) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham [5].

Berdasarkan teori dan penelitian empiris di atas, maka hipotesis penelitian ini dapat dikemukakan sebagai:

- H₁ = Tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dananya (LDR) Memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *return* saham.
- H₂ = Tingkat pengembalian aset (ROA) Memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *return* saham.
- H₃ = Kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktif untuk menghasilkan laba bersih (NIM) Memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *return* saham.

METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan oleh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016 hingga 2020. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, dan sumber data yang digunakan adalah data pembantu. Data penolong yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil rilis laporan keuangan perbankan dan informasi kinerja saham bank di BEI.

Sampel data analitik yang digunakan untuk menguji penelitian ini harus memenuhi persyaratan sebagai berikut: 1) Ketersediaan data laporan keuangan selama periode penelitian (yaitu dari tahun 2016 hingga 2020); 2) Bank yang diteliti merupakan bank umum dan masih beroperasi selama periode penelitian; 3)

Selama periode ini, bank tidak melakukan aksi korporasi, seperti pemecahan saham atau merger dan akuisisi; 4) Bank tidak berada dalam pengawasan otoritas bursa efek Indonesia, yang terlambat menyampaikan laporan keuangan. laporan selama masa studi; 5) Perusahaan memiliki data tren harga yang lengkap selama periode penelitian; 6) Perusahaan memiliki data perdagangan harga saham yang aktif dan aktif selama periode penelitian. Sehingga sesuai standar tersebut, jumlah sampel yang diperoleh dan digunakan dalam penelitian ini mencapai 12 bank umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN
Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan data dalam bentuk cross-sectional. Penelitian dilakukan dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020, dan sampel yang digunakan sebanyak 12 perusahaan, sehingga secara cross section terdapat 12 perusahaan x 5 tahun = 60 observasi.

Analisis data deskriptif berikut ini bertujuan untuk merangkum atau mendeskripsikan variabel yang dianalisis yaitu ROA (X1), LDR (X2) dan NIM (X3). Analisis data deskriptif yang akan dilakukan bertujuan untuk memberikan gambaran atau gambaran tentang variabel penelitian. Hal tersebut dijelaskan pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Analisis Data Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev.
LDR	60	-9,370	17,555	1,87098	0,361979
NIM	60	-1,368	1,246	0,10535	0,037043
ROA	60	-0,887	0,144	-0,0141	0,016334
Return Saham	60	-0,159	0,197	-0,0013	0,006479

Tabel di atas menunjukkan bahwa menurut perhitungan selama periode penelitian nilai minimum variabel return saham adalah -0,159% yang berarti harga saham tahun berjalan turun sebesar 1,59 dibandingkan dengan harga saham periode sebelumnya. Nilai *return* saham tertinggi sebesar 1,97% yang berarti rasio harga saham periode yang sama tahun berjalan terhadap harga saham periode sebelumnya sebesar 1,97%. Kemudian nilai range merupakan selisih antara nilai minimum dan maksimum yaitu 0,356 dan jumlah tersebut merupakan penjumlahan dari nilai harga saham dari 60 sampel yaitu -0,079. Nilai rata-rata 60 data hasil studi tingkat pengembalian saham bank atau nilai rata-rata -0.132%, standar deviasi 0.050184.

Nilai minimum pengembalian aset (X1) adalah -9,370%, dan nilai maksimum 17,555%. Jumlah tersebut merupakan penjumlahan dari nilai pengembalian aset dari 60 data, yaitu 112.259. Nilai rata-rata atau mean dari sampel yang diteliti adalah 1,87098%, dan standar deviasi 2,803879.

Nilai minimum variabel *loan to deposit ratio* (X2) -1,368%, dan nilai maksimum 1,246%. Jumlah tersebut merupakan penjumlahan nilai likuiditas bank dari 60 data, yaitu 6.321. Nilai rata-rata sampel penelitian atau 0,10535% dari nilai rata-rata, dengan standar deviasi 0,286933.

Sedangkan nilai minimum variabel *Net Interest Margin* (X3) adalah -0,887%, dan nilai maksimum 0,144%. Jumlahnya adalah jumlah level margin bank dari data 1.031, yaitu -0,847. Nilai rata-rata sampel penelitian atau nilai rata-rata -0,01411%, standar deviasi 0,126525.

Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan model persamaan yaitu analisis regresi linier berganda. Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji hipotesis klasik yang meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas merupakan uji statistik yang dirancang untuk menguji apakah residual model regresi berdistribusi normal. Jika nilai *Asyp.sig* (2 ekor) > tingkat efektif (α) maka data dianggap berdistribusi normal = 5%.

Hasil dari uji normalitas pada tabel 2, memperlihatkan bahwa variabel ROA, LDR, dan NIM berdistribusi normal dimana nilai *Asymp.sig* (2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05.

Tabel 2. Uji Normalitas

	<i>Asymp.sig</i> (2-tailed)
LDR, NIM, dan ROA	0,000

Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi (Tabel 3) adalah untuk mengetahui apakah terdapat autokorelasi dalam model regresi atau ada pengaruh dari data uji yang diamati sebelumnya. Pengujian dengan nilai lebih besar dari 0,05 tidak menunjukkan autokorelasi. Hal ini dikarenakan nilai *Asymp.sig* (2-tailed) sebesar 0,118 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05.

Tabel 3. Uji Autokorelasi

	<i>Asymp.sig</i> (2-tailed)
LDR, NIM, dan ROA	0,118

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi menemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Berdasarkan tabel 4 dibawah ini, diketahui nilai *Tolerance* untuk variabel ROA adalah sebesar 0,986, LDR 0,982 dan NIM 0,985. Ketiga variabel tersebut memiliki nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10. Sementara, nilai VIF untuk variabel ROA sebesar 1,014, LDR 0,018 dan NIM 0,016. Kemudian mengacu pada dasar pengambilan keputusan uji multikolinieritas maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas pada model regresi.

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

	Tolerance	VIF
LDR	0,982	1,018
NIM	0,985	1,016
ROA	0,986	1,014

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians pada model regresi dari residual satu observasi ke observasi lainnya. Dari output Tabel 5 di bawah ini dapat diketahui nilai efektif atau Sig. (2-tailed) Variabel ROA 0,704, LDR 0,325 dan NIM 0,352. Karena nilai ketiga variabel independen tersebut semuanya lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala heteroskedastisitas. Artinya model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

	Sig. (2- tailed)
LDR	0,704
NIM	0,352
ROA	0,325

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil dari pengujian regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS menghasilkan rumusan persamaan linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,001 - 0,002 X1 + 0,000 X2 - 0,106 X3 + e$$

Persamaan transformasi regresi diatas mempunyai makna sebagai berikut :

1. Koefisien konstan sebesar 0,001 yang menunjukkan Harga saham bernilai 0,001 apabila masing-masing variabel LDR, NIM, dan ROA bernilai 0. Nilai koefisien konstanta yang positif menunjukan bahwa kinerja keuangan cenderung mengalami kenaikan.
2. Koefisien regresi X1 atau variabel LDR sebesar 0,002 , hal ini menunjukkan jika setiap kenaikan 1% variabel LDR, sementara variabel LDR, NIM, dan ROA diasumsikan tetap, maka besarnya Harga saham akan mengalami penurunan sebesar 0,002.
3. Koefisien regresi X2 atau variabel NIM sebesar 0,000, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% variabel NIM, sementara variabel LDR, NIM, dan ROA diasumsikan tetap, maka besarnya Harga saham akan mengalami penurunan sebesar 0,000.

4. Variabel regresi X3 atau variabel ROE\A sebesar -0,106 , hal ini menunjukkan jika setiap kenaikan 1% variabel ROA, Sementara variabel LDR, NIM, dan ROA diasumsikan tetap, maka besarnya Harga saham akan mengalami kenaikan sebesar - 0,106 .

Tabel 6. Analisis Regresi Linear Berganda

	B
Constant	0,001
LDR	-0,002
NIM	0,000
ROA	-0,106

Persamaan regresi linier berganda pada Tabel 6 di atas menunjukkan arah masing-masing variabel independen ke variabel dependen. Konstanta 0,001 artinya jika ROA (X1), LDR (X2) dan NIM (X3) sama dengan nol, maka return saham akan meningkat sebesar 0,001%. Nilai β1 adalah -0.002 yang artinya untuk setiap kenaikan ROA sebesar 1% dengan asumsi variabel lain nol (0) maka yield saham akan meningkat sebesar 0.002%. Nilai β2 sebesar 0,000 artinya untuk setiap kenaikan LDR sebesar 1%, maka dengan asumsi variabel lain bernilai nol (0) maka return saham akan meningkat sebesar 0,000%. Nilai β3 sebesar -0.106 yang artinya untuk setiap kenaikan 1% NIM dengan asumsi variabel lain nol (0) maka yield saham akan turun sebesar 0.106%.

Tabel 7. Uji t

	B	t	Sig.
Constant	0,001	0,092	0,927
LDR	-0,002	-0,814	0,419
NIM	0,000	-0,014	0,989
ROA	-0,106	-2,082	0,042

Uji t (Uji Parsial)

Uji-t untuk menguji apakah tingkat pengembalian aset variabel, likuiditas dan margin memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengembalian saham variabel.

Hipotesis pertama menunjukkan bahwa tingkat pengembalian aset berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengembalian saham. Hasil pengujian menunjukkan nilai t -0,814 lebih besar dari t tabel -1,673, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima. Artinya ada pengaruh tingkat pengembalian aset terhadap *return* saham. Sementara dalam tabel di atas juga diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig) variabel *Return on Assets* (X1) adalah sebesar 0,419. Karena nilai Sig. 0,419 > probabilitas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama tidak diterima. Artinya tidak ada pengaruh tingkat pengembalian aset terhadap *return* saham.

Hipotesis kedua menunjukkan bahwa tingkat likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t hitung -0,014 < t tabel -1,673, dan kesimpulan bahwa hipotesis kedua ditolak. Artinya tingkat likuiditas tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan pada tabel di atas nilai signifikansi (Sig) variabel loan to deposit ratio (X2) adalah 0,989. 0,989 > 0,05 probabilitas, sehingga dapat disimpulkan hipotesis kedua ditolak. Artinya tingkat likuiditas tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Hipotesis ketiga menunjukkan bahwa tingkat margin bank berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung -

2,082 > t tabel -1,673, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga ditolak. Artinya, tingkat margin bank tidak berdampak pada imbal hasil saham. Sementara dalam tabel di atas juga diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig) variabel *Net Interest Margin* (X3) adalah sebesar 0,042. Karena nilai Sig. 0,042 < probabilitas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima. Artinya ada pengaruh tingkat margin terhadap *return* saham.

PENUTUP

Penelitian ini meneliti apakah CR, ROA, ROE, NPM, dan OPM dapat mempengaruhi harga saham pada perusahaan. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi linier berganda dengan lima variabel independen (CR, ROA, ROE, NPM, dan OPM) dan satu variabel dependen (Harga Saham), menunjukkan bahwa :

1. Deposit Ratio (LDR), tidak berpengaruh bahwa hipotesis pertama tidak diterima. Artinya tidak ada pengaruh tingkat pengembalian aset terhadap *return* saham. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap signifikan terhadap *return* saham.
2. *Net Interest Margin* (NIM) hipotesis kedua ditolak. Artinya tingkat likuiditas tidak berpengaruh terhadap *return* saham, hal ini sama pada beberapa penelitian lain yang menunjukkan hasil bahwa NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
3. *Return on Assets* (ROA) hipotesis

ketiga diterima. Artinya ada pengaruh tingkat marjin terhadap *return* saham, hal ini sama pada beberapa penelitian lain yang menunjukkan hasil bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat kemampuan bank dalam mengembalikan aset berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham bank. Investor percaya bahwa semakin tinggi nilai ROA suatu bank maka semakin tinggi pula kemampuan bank tersebut untuk menghasilkan keuntungan. Hal tersebut akan mendongkrak harga saham yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan *return* saham yang akan berujung pada peningkatan harga saham bank yang akan berujung pada peningkatan

return saham. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi ROA bank maka semakin tinggi pula nilai *return* sahamnya (pendapatan). Hasil pengujian menunjukkan bahwa investor telah mengambil keputusan untuk membeli saham bank dengan melihat perubahan nilai ROA yang meningkat dari tahun ke tahun, sehingga mendapatkan hasil investasi terbaik pada saham bank di Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti selanjutnya disarankan untuk: Menambahkan variabel independen yang dianggap berpengaruh terhadap faktor makro perusahaan (seperti level) harga saham. Suku bunga, tingkat inflasi, dan pertumbuhan ekonomi; (2) Memperluas ukuran populasi penelitian dan memperpanjang siklus penelitian agar hasil penelitian bersifat universal.

REFERENSI

- [1] N. Muljani, "Kompensasi Sebagai Motivator Untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan," *J. Manaj. dan Kewirausahaan (Journal Manag. Entrep.*, vol. 4, no. 2, pp. 108–122, 2002.
- [2] F. Jusny, "Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Oleh Good Corporate Governance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Retail Trade yang Listing di Bursa Efek Indonesia)," *J. Audit dan Akunt. Fak. Ekon. Univ. Tanjungpura*, vol. 3, no. 1, pp. 29–52, 2014.
- [3] T. A. Gumanti, "Teori Sinyal Dalam Manajemen," *Univ. Bhayangkara Jakarta Raya*, no. December 2014, pp. 1–29, 2009.
- [4] S. Octaviani and D. Komalasarai, "PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, dan SOLVABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)," *J. Akuntansi.*, vol. 3, no. 2, pp. 77–89, 2017.
- [5] S. Fajari and Sunarto, "Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 sampai 2015)," *Pros. Semin. Nas. Multi Disiplin Ilmu Call Pap. UNISBANK ke-3*, vol. 3, no. Sendi_U 3, pp. 853–862, 2017.
- [6] J. Akuntansi, "Pengaruh Rasio Camel Terhadap Return Saham," *J. Ilm. Akunt. dan Bisnis*, vol. 4, no. 2, pp. 1–29, 2009.

- [7] Asna and A. N. Graha, "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Return Saham Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Res. Gate*, vol. 2, no. 3, pp. 192–212, 2006, [Online]. Available: https://www.researchgate.net/publication/307640468_ANALISIS_PENGARUH_RASIO_KEUANGAN_TERHADAP_RETURN_SAHAM_PERBANKAN_YANG_TERDAFTAR_DI_BURSA_EFEK_JAKARTA.
- [8] S. Dwiputrianti, "Effectiveness of Public Sector Audit Reports in Indonesia (Preceding and Following Audit Reform)," pp. 1–381, 2011.
- [9] R. C. Syauta and I. Widjaja, "Analisis pengaruh rasio roa, ldr, nim dan npl terhadap," *J. Appl. Financ. Account.*, vol. 1, no. 2, pp. 351–367, 2009.
- [10] D. Ratih and B. N. Achadiyah, "PENGARUH BID-ASK SPREAD, MARKET VALUE DAN RISK OF RETURN TERHADAP HOLDING PERIOD SAHAM (Studi pada Perusahaan Foods and Beverages yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012)," *Nominal, Barom. Ris. Akunt. dan Manaj.*, vol. 7, no. 1, pp. 55–68, 2018, doi: 10.21831/nominal.v7i1.19359.
- [11] G. P. Rompas, "LIKUIDITAS SOLVABILITAS DAN RENTABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA," *J. EMBA*, vol. 1, no. 3, pp. 252–262, 2013.
- [12] Khairudin and Wandita, "ANALISIS PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN PRICE TO BOOK VALUE (PBV) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI INDONESIA," *J. Akunt. Keuang.*, vol. 8, no. 1, pp. 68–84, 2017.
- [13] A. N. Hutami, "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit, Kompleksitas Operasi dan Kontinjensi terhadap Audit Report Lag Dengan Spesialisasi Auditor Sebagai Variabel Moderasi," pp. 1–36, 2020.
- [14] J. H. Heijnen *et al.*, "PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR AKTIVA, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA," *J. Nominal*, vol. 1, no. 2, pp. 137–158, 2013, [Online]. Available: <http://www.eldis.org/vfile/upload/1/document/0708/DOC23587.pdf%0Ahttp://socserv2.socsci.mcmaster.ca/~econ/ugcm/3ll3/michels/polipart.pdf%0Ahttps://www.theatlantic.com/magazine/archive/1994/02/the-coming-anarchy/304670/%0Ahttps://scholar.google.it/scholar?q=Scha>.